

**Improving Student Learning Outcomes Through Theme Discussion Method 4
Subthema 1 On Online Learning In Grade IV Elementary School**

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Tema 4 Subtema 1 Pada
Pembelajaran Daring Dikelas Iv Sekolah Dasar**

Yuni Chanisa Manurung*

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

This research aims to improve student learning outcomes through the theme discussion method 4 subthema 1 on online learning in class IV Elementary School. The method of discussion in learning is a way of presenting / delivering subject matter where the teacher provides opportunities to students / groups of students who hold scientific talks to gather opinions, make conclusions or draw up various alternative solutions to a problem. By using discussion methods able to motivate students to work on tasks or in problem solving together. Seeing the learning results carried out by teachers with researchers in two actions that the learning process using discussion methods, can improve the learning outcomes of grade IV students in subjects Indonesian, IPS, IPA material about these types of work. Based on the observation sheet of teacher and student activities and evaluation test tools that have been realized over two cycles prove the implementation of acceptable actions in the sense that discussion methods can improve student learning outcomes from teacher and student activity observation sheets and evaluation test tools show maximum gain with improved learning results from the beginning to end of the cycle in accordance with performance indicators.

Keywords: Learning outcomes, discussion methods, online learning

(*) Corresponding Author: ansarmusa24@gmail.com

How to Cite: Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pembelajaran, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Agar seseorang mau belajar terus sepanjang hidupnya maka pembelajaran di sekolah harus memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi semuanya. Setiap murid berbeda secara individual, dalam cara belajarnya perbedaan individual ini harus dipertimbangan dalam strategi mengajar agar setiap anak dapat

sepenuhnya menguasai bahan pelajaran secara tuntas (Yusron Aminullah, 2011:35).

Sebagai calon seorang pendidik hendaknya mempersiapkan mental yang kuat untuk mendidik anak didik kita dalam mengembangkan tingkah laku yang baik dan meniadakan tingkah laku yang tidak baik, menanamkan jiwa pancasila dan jiwa social agar dapat berintraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya, memberikan contoh yang baik bagi anak didik serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak didik sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Dalam pengajaran guru harus memiliki keterampilan serta memiliki persiapan dalam mengajar yang efektif. Seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas harus menarik supaya siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Disini guru harus memiliki kesiapan mental yang baik dan memadai dalam mengajar.

Suatu pembelajaran mempunyai banyak tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut tidak terbatas pada pengetahuan saja, melainkan juga pembentukan keterampilan dan sikap. Adapun Kendala-kendala yang menghambat pencapaian tujuan tersebut di antaranya; (1) kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena dipandang sangat rumit dan kompleks, (2) terdapat permasalahan pada penerapan metode pembelajaran, dimana metode yang diterapkan kurang variatif, guru hanya menerapkan metode ceramah (bersifat konvensional) dan pemberian tugas yang pada ujungnya tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa, (3) kurangnya variasi metode pembelajaran menyebabkan guru mendominasi kegiatan belajar dan siswa bersifat pasif hanya mendengar materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga membosankan bagi siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka seorang guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menarik di kelas (sekolah). Pembelajaran yang menarik dan inovatif membuat siswa semakin tertarik dan menumbuhkan minat untuk belajar dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran. Sesungguhnya minat siswa perlu menjadi fokus perhatian karena minat memegang peranan yang penting. Hal ini sejalan dengan Slameto (2003) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 3 Tomohon dimana guru mengajar masih lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa kurang termotivasi, pasif dan tidak semangat untuk belajar khususnya di kelas IV SD, siswa masih banyak mengalami kesulitan belajar, dalam mengerjakan tugas, baik tugas (latihan) di sekolah maupun tugas PR (pekerjaan rumah) tidak terselesaikan dan akan berdampak pada hasil belajar siswa tidak maksimal seperti apa yang diharapkan.

Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri murid dan faktor dari luar diri siswa. Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002: 39). Belajar adalah suatu perubahan

perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Ali, 2004: 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja.

Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif Pembelajaran antara siswa dan guru merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan.

Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Adanya kegiatan diskusi memungkinkan siswa untuk menguasai konsep-konsep materi untuk memecahkan suatu masalah melalui proses berpikir kritis, percaya diri, berani berpendapat secara kritis dan positif serta mampu berinteraksi dengan teman dan lingkungan sosialnya.

Metode diskusi dalam belajar adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa/ kelompok-kelompok siswa yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi. Karena metode diskusi memiliki banyak kelebihan sehingga memungkinkan dalam pelibatan potensi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa manusia melalui Metode Diskusi seperti permasalahan yang telah dipaparkan di atas (pendahuluan) ada beberapa alternatif pemecahan antara lain: 1) pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, 2) membuat kelompok belajar dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa, 3) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran, 4) memaksimalkan metode diskusi kelompok yang didahului dengan pemberian tugas dalam pembelajaran, 5) meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran. Jadi proses pembelajaran menuntut adanya model pembelajaran yang dapat melibatkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan penggunaan metode diskusi kelompok dalam pelaksanaannya.

Beberapa langkah di atas dapat ditempuh sebagai usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menarik. Terkait dengan uraian di atas, peneliti memilih salah satu langkah alternatif sebagai solusi pembelajaran yaitu penggunaan metode diskusi kelompok. Metode diskusi merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis, Sanjaya (dalam Abimanyu, 2008). Metode ini memiliki banyak kelebihan seperti: (1) membantu siswa berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subyek bahasan dengan memberi kebebasan siswa untuk berfikir, (2) membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi orang lain, (3) memberikan suatu kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip, (4) membantu siswa menyadari akan suatu problem dan memformulasikan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah, (5) menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya, dan (6) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik (Zaini, dkk, 2004).

Didalam menggunakan metode diskusi pada pembelajaran kelas 4 tema 4 subtema 1 langkah awal yaitu guru mengemukakan masalah tentang jenis-jenis pekerjaan, sikap tokoh dalam cerita dan pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian ya semua itu terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya mengenai cara-cara pemecahannya. dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/ pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya. para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar. kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa (terutama bagi kelompok lain). guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut. para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan para guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah siswanya mencatat untuk fail kelas

Melalui kegiatan diskusi peneliti dan guru berdiskusi tentang observasi awal bahwa siswa yang menarik kesimpulan dari argument pendapat orang lain masih sangat rendah dikarenakan siswa sangat sulit untuk memahami dan menilai pokok bahasan terkait dengan sikap tokoh dalam cerita pelestarian alam, jenis-jenis pekerjaan, dan pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam yang didiskusikan. Untuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi siswa terlihat antusias untuk memahami masalah, pada saat proses diskusi siswa terlihat bekerja sama, kooperatif dalam masing-masing kelompok dan beberapa orang siswa saja yang terlihat diam atau mengharapkan jawaban dari teman sekelompoknya. Keadaan seperti ini dimungkinkan terjadi karena hanya terbiasa menerima penjelasan dari guru berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari pada waktu menyimpulkan dengan arahan guru. Siswa telah dapat menyimpulkan tentang materi yang telah didiskusikan setelah melakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang dibuat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Sebelum melaksanakan kegiatan inti pelajaran, terlebih dahulu guru melaksanakan kegiatan memotivasi siswa, menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar, memberikan pertanyaan lisan untuk membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa serta mengelompokkan siswa. Pemberian penguatan kepada para siswa bertujuan agar siswa dapat mempelajari materi yang disajikan dengan sungguh-sungguh. Untuk kegiatan inti pembelajaran, guru mengawalinya dengan mengajukan masalah. Masalah merupakan sumber awal bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang akan dipejari selain dijadikan sebagai objek penerapan pembelajaran sesuai Tema 4 subtema 1 dengan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS. Hal tersebut akan membuat siswa aktif berfikir mulai dari awal pembelajaran dan berusaha meningkatkan pengetahuannya. Dalam pembelajaran ini, guru memberikan LKS yaitu menjawab soal-soal yang sudah disiapkan sebelumnya. Masalah diselesaikan siswa secara berkelompok menurut cara siswa sendiri sesuai dengan kemampuan atau kemampuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman belajarnya. Kurangnya keterampilan bertanya oleh siswa, kurangnya keterampilan bertanya siswa diduga disebabkan kepribadian siswa yang memang pendiam dan pemalu yang akhirnya terbawa kedalam kelas sehingga berdampak kurang baik pada hasil belajarnya. Kurangnya kerjasama antar anggota kelompoknya. Perilaku siswa sangat menentukan aktivitas belajar kelompok. Jika ada anggota kelompok yang mempunyai sifat pendiam maka kinerja kelompoknya tidak akan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, kurangnya keberanian siswa mengemukakan ide dan gagasan menjadi penyebab kurangnya kerjasama antar anggota kelompok. Karena pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS dengan penerapan metode diskusi mengharuskan siswa terlibat secara aktif, inovatif dan kooperatif, maka kesiapan siswa menjadi faktor penting untuk berjalannya proses pembelajaran di kelas, terutama jika menggunakan metode diskusi.

KESIMPULAN

Upaya pembelajaran guru disekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah, pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga, dan pusat pendidikan pemuda. Pemecahan masalah yang menantanginya, belajar menjadi bermakna bila guru mampu merumuskan segala kemampuan dalam program kegiatan tertentu dan belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai-nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari. Melihat hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peneliti dalam dua kali tindakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, IPA materi tentang jenis-jenis pekerjaan. Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta alat tes evaluasi yang telah realisasikan selama dua siklus membuktikan pelaksanaan tindakan dapat diterima dalam arti metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan alat tes evaluasi memperlihatkan perolehan yang maksimal dengan peningkatan hasil belajar dari tahap awal hingga akhir siklus telah sesuai dengan indikator kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

Note: Tidak perlu dipisahkan referensi berbentuk buku, jurnal, dan lain sebagainya.

- Yusron Aminullah. (2011). *Mindset Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran (Bahan Ajar Cetak)*. Jakarta: Depdiknas.
- Ali Muhammad. (2004). *Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Nuansa Aulia
- Sudjana. (2004). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zaini, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. (2010). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3 ISSN 2354-614X Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan A., dkk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian*. Palu: Universitas Tadulako.